

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterlibatan sektor industri manufaktur akan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, dan hal tersebut masih akan terus mengalami peningkatan. Terlihat dari beberapa hasil kerja sektor manufaktur yang terus meningkat seperti PDB, realisasi investasi, capaian ekspor, serapan tenaga kerja dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur. Dilansir dalam website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pelaporan yang dilakukan S&P Global menyatakan bahwa *Purchasing Manager's Index* manufaktur Indonesia mengalami peningkatan dari 50,9 di bulan Desember 2022 menjadi 51,3 pada bulan Januari 2023. Industri pengolahan non migas mengalami peningkatan yang signifikan di angka 5,01% disepanjang tahun 2022. Angka ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 yang berada di angka 3,67%. Pertumbuhan angka pada tahun 2022 mencapai 5,31% menjadi penopang utama perkembangan ekonomi di sektor industri. Terdapat 2 industri manufaktur yang menggambarkan kekuatan ekonomi utama pada tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu industri makanan dan minuman yang berkembang menjadi 4,90%, industri alat angkutan meningkat 10,67%, dan industri logam dasar sebesar 14,80%.

Dalam persaingan bisnis saat ini mengharuskan perusahaan untuk tetap bertahan dengan cara mendapatkan modal, menyusun strategi-strategi baru, selalu mengembangkan ide untuk perusahaan dan mencitrakan perusahaan yang baik kepada konsumennya. Modal dapat

diperoleh dari pihak eksternal dan internal. Modal eksternal atau modal yang didapat dari pihak ketiga di luar perusahaan seperti hutang dan dari pemegang saham atau investor. Sedangkan modal internal atau modal pribadi pelaku dari perusahaan itu sendiri.

Perusahaan berperan besar untuk mengembangkan perekonomian serta menekan pengangguran yang ada di Indonesia. Perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memaksimalkan profit yang didapatkan. Selain itu, perusahaan berupaya menaikkan nilai perusahaan nya dengan menyejahterakan para pemegang saham. Menurut (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017) peningkatan harga saham yang dimiliki seiring dengan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan tersebut baik atau tidak. Tingginya nilai harga saham pada suatu perusahaan, akan menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Pasar akan mempercayai perusahaan jika nilai perusahaan tersebut tinggi. Kepercayaan tersebut pada kemampuan perusahaan pada masa sekarang dan juga prospek perusahaan di masa depan.

Pamungkas (2020) menyatakan nilai perusahaan berarti suatu kemampuan perusahaan diamati pada *stock price* dikarenakan oleh kesepakatan pada pasar modal yang menggambarkan evaluasi masyarakat akan kemampuan perusahaan.

Nilai tinggi pada perusahaan dapat mencerminkan baiknya kesejahteraan pemilik perusahaan, hal ini dapat terlihat dari harga pasar saham suatu perusahaan tersebut. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan diperlukan seorang manajer perusahaan untuk mengelola

perusahaan dan menentukan kebijakan yang tepat. Setiap pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan manajer harus menciptakan pola hubungan yang kondusif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham. Sedangkan kreditor akan lebih melindungi modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Sedangkan manajer cenderung lebih mengejar target untuk mengelola perusahaan. Karena adanya perbedaan kepentingan masing-masing individu tersebut mengakibatkan timbulnya Teori Keagenan (*Agency Teory*). Teori agensi yang mengungkapkan adanya pemisah antara pemilik sebagai *principal*. Konflik keagenan terbentuk karena sisi yang bertujuan dan berkepentingan yang berbeda sehingga dapat memperlambat perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik dan optimal dalam memperoleh nilai kepada *shareholder* maupun untuk perusahaan tersebut (Putra, 2016). Maka dapat diartikan bahwa kedua pihak yang memiliki tujuan yang berbeda yaitu antara pemilik dan manajemen memunculkan adanya teori agensi.

Pasar modal merupakan cara lain untuk dapat meningkatkan nilai pada suatu perusahaan. Pasar modal dapat menjadi penghubung antara perusahaan dengan investor. Harga saham yang konstan dan meningkat pada jangka panjang dapat mempengaruhi penilaian nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Pemegang saham pada perusahaan juga memiliki peran dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan, nilai kekayaan yang dimiliki pemegang saham juga meningkat. Maka dari itu, para pemegang saham juga berupaya untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, manajer berusaha mencegah kebangkrutan pada perusahaan.

Kebijakan deviden juga menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden yaitu putusan keuangan suatu industri mengenai laba yang dihasilkan apakah dibagikan kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan. Sembiring dan Triswani (2019) mengungkapkan jika nilai suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan kinerja perusahaan untuk membayar deviden. Pembayaran deviden yang tinggi menjadikan pertanda yang baik bagi investor, karena deviden yang tinggi dapat mempengaruhi kenaikan harga saham yang kemudian mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Selain beberapa faktor tersebut terdapat faktor lain yaitu *Good Corporate Governance* dan juga *leverage*.

Menurut forum tata kelola perusahaan di Indonesia, *corporate governance* yaitu segala aturan yang menentukan ikatan diantara manajer atau pengelola, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, dan semua pihak yang memiliki saham. Pihak yang terlibat tersebut menyusun aturan untuk mengendalikan perusahaan sesuai dengan sistem yang berjalan. Dengan kata lain, keinginan dari dalam dan luar para pemegang saham memiliki hubungan satu sama lain antara hak dan kewajiban yang harus dijalani.

Sedangkan Bank Dunia atau *World Bank* menyatakan *good corporate governance* merupakan kelompok hukum, aturan, dan pedoman yang harus dilaksanakan untuk menekan performa dari beberapa sumber perusahaan agar memiliki fungsi yang efektif serta mewujudkan nilai ekonomi jangka panjang dan berhubungan dengan lingkup publik dan juga

para pemegang saham. Menurut Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai perjanjian, suatu peraturan, dan tata cara yang benar dan memiliki etika dalam pengelolaan perusahaan.

Jadi dapat diartikan GCG atau tata kelola perusahaan merupakan usaha suatu *corporate* untuk membuat bentuk hubungan yang baik diantara pemilik kepentingan didalam perusahaan. Dalam jangka panjang tata kelola perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Tentunya juga dengan tetap menghormati kepentingan pemegangsaham lainnya. Maka, jelas bahwa tata kelola perusahaan berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Dengan implementasi *Good Corporate Governance*, maka pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efektif, efisien, ekonomis, dan produktif. GCG merupakan sistem pengendalian perusahaan supaya tetap berada pada batasan.

Keberadaan *Good Corporate Governance* bisa mengontrol dan membimbing suatu korporasi untuk mencapai keselarasan pada kekuasaan dan wewenang perusahaan untuk diberi tanggungjawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Selain itu GCG memberi nilai tambah untuk pihak yang memiliki kepentingan di jangka panjang atas usaha manajemen dalam menaikkan nilai perusahaan. Selain itu GCG juga bisa menjadi perantara untuk pihak investor juga manajemen perusahaan. GCG dapat dikatakan aturan atau sistem yang terkontrol untuk perusahaan supaya tetap dibatas yang benar. Peningkatan keefisienan pada perusahaan memerlukan GCG sebagai elemen kunci,

saham pada perusahaan menjadi daya tarik untuk investor jika *corporate governance* baik. Hal itu dapat mengakibatkan naiknya nilai suatu perusahaan.

Bersumber pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Batta dan Suwarno (2019) tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel pengukuran GCG menggunakan Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen. Namun, dalam penelitian ini penulis mengubah variabel dewan komisaris independen sebagai pengganti dewan direksi serta menambahkan variabel kepemilikan institusional. Selain itu, objek penelitian dan periode tahun penelitian juga membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Selain dana dari ekuitas atau modal, *leverage* menjadi pilihan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* melambangkan perbandingan yang diaplikasikan untuk memperkirakan seberapa hutang membiayai kekayaan perusahaan. Dengan kata lain suatu kemampuan pada perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada jangka panjang dan pendek. Penggunaan *leverage* atau hutang ini perlu berhati-hati sebab berhubungan pada fungsi yang akan didapat dari penggunaan hutang. Jika suatu perusahaan pada kegiatannya memanfaatkan penggunaan hutang yang jauh lebih besar atau dengan optimal daripada jumlah hutang itu sendiri maka hutang dapat dijadikan opsi, begitu juga sebaliknya pemakaian hutang tidak memberi pengaruh yang signifikan maka tidak perlu menambah utang pada perusahaan tersebut. Hutang yang semakin besar memungkinkan perusahaan merasa kesulitan untuk membayar

hutang tersebut, sehingga menyebabkan resiko mengalami kebangkrutan. Hal tersebut berakibat pada pasar saham yang negative, mengakibatkan transaksi saham dan harga saham menurun. Hal ini dapat berdampak akan turunnya nilai perusahaan.

Indeks perusahaan LQ45 dipilih peneliti menjadi populasi dan sampel dalam penelitian. Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks pasar saham, salah satunya yaitu indeks LQ 45 dan terdiri dari 45 perusahaan. Karena memiliki kualitas kerja perusahaan yang mumpuni dalam beberapa kriteria sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan teratas permodalan pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir, perusahaan dengan transaksi paling tinggi pada pasar selama 12 bulan terakhir, memiliki catatan pada BEI setidaknya 3 bulan, kesehatan keuangan yang baik, harapan perkembangan, dan tingginya jumlah jual beli, serta mengalami penambahan bobot *free float* menjadi 100% yang sebelumnya diangka 60% dalam porsi penilaian. Dari kriteria tersebut maka para investor jangka panjang akan lebih melirik saham LQ45 sebagai acuan untuk investasi. Merupakan suatu kebanggaan perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 karena hal itu berarti pelaku pasar modal mempercayai bahwa tingkat likuiditas perusahaan tersebut baik.

Berdasar pada latar belakang yang telah ditulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada LQ45 Tahun 2018-2022)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45?
3. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45 ?
5. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dengan permasalahan tersebut adalah :

1. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45.
2. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45.

3. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45.
4. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45.
5. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk LQ45.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori semoga penelitian ini mampu menjadikan berkontribusinya berupa informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi calon investor

Sebagai pedoman dan bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan sejumlah dananya dan bermanfaat sebagai masukan yang berguna bagi investor.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga memiliki manfaat kepada perusahaan untuk membantu peningkatan nilai perusahaan dengan menggunakan variabel dalam penelitian ini. Sebagai bahan

pertimbangan bagi para pengambil keputusan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik guna meningkatkan nilai perusahaan.